

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali usia 4 sampai 5 tahun yang dilakukan di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan lompat tali usia 4 sampai 5 tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati memenuhi aspek lokomotorik melompat (*leaping*), dan meloncat (*jumping*). Dunia anak adalah bermain, dalam lingkungan pendidikan formalpun kegiatan bermain wajib diterapkan dengan istilah bermain sambil belajar. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode bermain permainan lompat tali ternyata dapat meningkatkan semua aspek perkembangan anak terutama aspek motorik kasar anak. Hal tersebut dapat dilihat Ketika anak aktif dan gembira melakukan kegiatan melompat dan meloncat pada tali yang tingginya kurang lebih 40 cm. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda pada saat melompat. Hal itu menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak harus diasah dan diberikan stimulus agar perkembangan motorik kasar anak lebih maksimal.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali usia 4 sampai 5 tahun yang dilakukan di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati antara lain sebagai berikut: a) religius. Dapat dilihat saat sebelum kegiatan permainan lompat tali anak-anak melakukan do'a bersama guna untuk membuka kegiatan pembelajaran tentang pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali. b) Kerja sama. Kerja sama dalam permainan tradisional lompat tali dapat dilihat saat anak-anak saling membantu satu sama lain dimana 2 orang pemain sebagai pemegang tali dan satu orang pemain melompati tali tersebut. Jika mereka tidak saling kerja sama maka tidak akan tercipta permainan tradisional lompat tali. c) Jerja keras. Tercermin saat anak melompat dan melompati tali yang memiliki ketinggian yang bergradasi mulai dari pinggang hingga dada, dimana ketinggian tersebut kurang lebih 40 cm. sehingga menuntut anak untuk bersemangat dan bekerja keras untuk melakukan permainan lompat tali tersebut. d) Dapat dipercaya. Anak-anak melakukan permainan dengan peraturan yang sudah

ditetapkan terlebih dahulu sebelum permainan lompat tali di laksanakan. Peraturan tersebut yaitu melompat dan meloncati tali dengan cara tidak boleh menyentuh tali tersebut dan tali tersebut dalam posisi dipegang oleh 2 orang teman, dimana ketinggian tali tersebut sekitar 40 cm. e) Ketangkasan. Sikap ketangkasan dalam permainan lompat tali yaitu tercermin dari usaha anak atau pemain untuk memperkirakan ketinggian tali dengan lompatan yang akan dilakukannya. f) Sportivitas. Dapat tercermin dari sikap pemain yang tidak berbuat curang dan bersedia menggantikan pemegang tali apabila melanggar peraturan yang telah ditetapkan dalam permainan.

B. Saran

Dari hasil penelitian tentang nilai-nilai Islam dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali usia 4-5 tahun di TK PGRI 02 Prawoto Sukolilo Pati maka perlu bagi pihak sekolah maupun guru di TK untuk melakukan kegiatan permainan lompat tali di luar kelas, misalnya di aula atau halaman sekolah agar pergerakan anak dalam melompat lebih leluasa dan tidak takut terkena bangku atau meja yang ada di kelas. Guru perlu menambah tingkat kesulitan dalam melompati tali, misalnya menambah tingkat ketinggian tali yang awalnya berada di pinggang dan dada yang menyebabkan hampir semua anak sudah dapat melakukannya. Sehingga perlu ditambah tingkat kesulitannya seperti memindahkan tali di bagian telinga agar anak-anak lebih tertantang untuk melakukan lompatan.

Penelitian ini hanya terbatas pada kegiatan pelaksanaan, pengembangan dan nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali. Maka dari itu diharapkan untuk penelitiannya selanjutnya mampu mengkaji lebih banyak referensi mengenai pelaksanaan kegiatan dan semua aspek yang dapat dikembangkan dari permainan lompat tali, hal tersebut bertujuan agar hasil penelitian selanjutnya lebih luas dan kompleks. Selain itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tidak hanya terbatas nilai pendidikan Islam dalam pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan lompat tali saja, tetapi pada kegiatan lain yang melibatkan berbagai aspek lomotorik lainnya seperti melempar, menendang, berlari dan lain-lain. Melakukan penelitian dengan jumlah partisipan yang lebih luas dan beragam tidak terbatas pada satu sekolah saja serta terhadap variabel lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.